

## **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS KELAS X SMA NEGERI 6 MAKASSAR**

**Ikha Indawati<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Abdul Haliq<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. E-mail: ikhainda@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: usman@unm.ac.id

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: abdulhaliq@unm.ac.id

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

*Received 6-12, 2023*

*Revised 2-01, 2024*

*Accepted 21-02, 2024*

---

#### **Keywords:**

*learning outcomes;  
writing skills;  
problem-based  
learning model; and  
complex procedure  
text.*

---

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the writing skills of complex procedure text of Class X SMA Negeri 6 Makassar students before using the problem-based learning model, describe the writing skills of Class X SMA Negeri 6 Makassar students after using the problem-based learning model, and test the effect of using the problem-based learning model on the learning outcomes of writing complex procedure text of Class X SMA Negeri 6 Makassar students. This research is a type of Quantitative research. The research design used is One Group Pretest-Posttest Design. The results of data analysis show that the learning outcomes of learning to write complex procedure texts of Class X SMA Negeri 6 Makassar students before using the problem-based learning model are categorized as less skilled with an average score of 43.9394, the learning outcomes of writing complex procedure texts of Class X SMA Negeri 6 Makassar students after using the problem-based learning model are categorized as quite skilled with an average score of 72.1212; (3) the results of hypothesis testing show that the sig. (2-tailed) value of 0.000 < 0.05, so that the alternative hypothesis (Ha) is accepted, namely there is an effect of using problem-based learning on the learning outcomes of writing complex procedure texts of Class X SMA Negeri 6 Makassar students.

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar sebelum menggunakan model problem based learning, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur kompleks pesertadidik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar setelah menggunakan

---

#### **Kata kunci:**

*hasil belajar;  
keterampilan menulis;  
model problem based  
learning; dan*

---

*teks prosedur kompleks.*

model problem based learning, dan menguji pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain One Group Pretest-Posttest Design. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar sebelum menggunakan model problem based learning dikategorikan kurang terampil dengan nilai rata-rata 43.9394, hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar setelah menggunakan model problem based learning dikategorikan cukup terampil dengan nilai rata-rata 72.1212; (3) hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan problem based learning terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar

---

**Corresponding Author:**

**Ikha Indawati**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, [ikhainda@gmail.com](mailto:ikhainda@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang ditawarkan oleh pendidik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengelola keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan kepercayaan diri kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran melibatkan upaya merangsang belajar dengan secara sadar mengumpulkan pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai perubahan kemampuan yang diharapkan (Smaldino 2008: 18).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan sekolah (Maryani, 2021). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pendidik mengajarkan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat mencapai tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan ke terampilan menulis. Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang

lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran berbasis teks (Tarigan 2008). Di dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu materi teks yang diajarkan adalah teks prosedur kompleks. teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih 2014).

Hasbullah (dalam Kokom 2014) bahwa, teman dan orang-orang disekitar kita bisa jadi sumber gangguan konsentrasi. Jika kita sedang asik menekuni sesuatu kemudian kerap kali ada orang bertanya atau mengajak berbicara kepada kita; tentu saja konsentrasi kita akan terganggu. Perasaan cemas juga merupakan salah satu faktor kurangnya nilai *pretest*, sama dengan pendapat Hartanti (dalam Angreini, 2010) perasaan cemas akan berdampak pada hasil belajar karena dampak kecemasan membuat siswa melakukan perlawanan terhadap perasaan cemas, pada suatu kondisi kegiatan siswa akan terganggu yang menyebabkan siswa menjadi kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lerner (dalam Basmah dkk: 2022) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan menulis diantaranya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi dan motivasi. Sejalan dengan Astuti (dalam Cahyani dkk 2019) yang mengemukakan bahwa semakin banyak siswa memperoleh informasi, semakin mudah ia belajar menulis.

Wardini (2019: 12) faktor yang memengaruhi keterampilan menulis peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal terdiri atas keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Rahman (2021) dengan aktivitas peserta didik yang aktif dan antusias terhadap pembelajaran, maka hasil belajarnya pun memenuhi harapan. Nur (dalam Amna, 2017) bahwa pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dengan secara langsung dan mandiri akan membuat pengetahuan bertahan lama. Sejalan dengan Aprilia, dkk (dalam Muliana dkk: 2019) bahwa pengetahuan yang didapatkan peserta didik bukan hanya proses mengenai fakta namun hasil penemuan konsep untuk mencari jawaban yang akan menyebabkan ilmu yang didapatkan menjadi lebih bermakna.

Sebagaimana menurut Anam (2014) bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan hipotesis dan guru memberikan ruang untuk membuktikan kebenaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dibuat untuk memaksimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah model *problem based learning*. Pemilihan model *problem based learning* dipilih sebagai model pembelajaran yang tepat karena model *problem based learning* ini berfokus pada peserta

didik dan membuat peserta didik lebih berpikir kritis. Model *problem based learning* dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, analitis, menemukan, dan menggunakan sumber belajar untuk memecahkan suatu permasalahan. Model *problem based learning* merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan di sekitar masalah yang nyata dan kompleks yang secara alami membutuhkan penyelidikan, bimbingan informatif dan refleksi, membuktikan dan merumuskan solusi untuk menemukan kebenaran (Rianto 2010).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Ernanda Ariyatna (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Medan”. disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis kasus. Hasil nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 67,50. setelah diberikan pembelajaran berbasis kasus dan diberikan posttest, nilai rata-rata peserta didik adalah 79,09. Penerapan pembelajaran berbasis masalah, membuat nilai rata-rata peserta didik dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan. Pembeda dengan penelitian yang diteliti terletak pada lokasi dan sampel dalam penelitian.

Berdasar dari latar belakang, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelas X SMA Negeri 6 Makassar”. Penggunaan model *problem based learning* diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik, minat dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan dalam memecahkan permasalahan, dan kemampuan dalam berpikir kritis.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 324 yang terbagi menjadi 9 Kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah Kelas X MIPA 5. Instrumen pada penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *problem based learning*.

## HASIL

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran teks prosedur kompleks dengan model *problem based learning*. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks prosedur kompleks. Sajian dapat dilihat pada tabel 1.

**Table 1. Nilai Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sebelum Penerapan *Model Problem Based Learning***

Nilai	Frekuensi	Persentase
25,00	4	12,1%
31,25	3	9,1%
37,50	3	9,1%
43,75	14	42,4%
50,00	3	9,1%
56,25	2	6,1%
62,50	2	6,1%
68,75	1	3,0%
75,00	1	3,0%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasar tabel 1 hasil analisis data *pretest* yang berjumlah 33 peserta didik diperoleh gambaran, yaitu tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal (100). Nilai terendah, yaitu 25,00 diperoleh oleh 4 peserta didik (12,1%), peserta didik yang mendapatkan nilai 31,25 sebanyak 3 orang (9,1%), peserta didik yang mendapatkan nilai 37, 50 sebanyak 3 orang (9,1%), peserta didik yang mendapatkan nilai 43,75 sebanyak 14 orang (42,4%), peserta didik yang mendapatkan nilai 50,00 sebanyak 3 orang (9,1%), peserta didik yang mendapatkan nilai 56,25 sebanyak 2 orang (6,1%), peserta didik yang mendapatkan nilai 62, 50 sebanyak 2 orang (6,1%), peserta didik yang mendapatkan nilai 68,75 sebanyak 1 orang (3,0%), dan peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi 75,00 sebanyak 1 orang (3,0%).

**Tabel 2. Rangkuman Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sebelum Penerapan *Model Problem Based Learning***

Nilai maximum	Nilai Minimum	Mean	Median	Standar Deviasi
75,0	25,0	43,9394	43,75	12,15188

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 95 siswa, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 25,0 nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 75,0, nilai rata-rata adalah 43,9394, median adalah 43,75, dan standar deviasi adalah 12,15188. Berdasarkan hasil belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar, nilai peserta didik tersebut dikonversikan ke dalam tabel kategorisasi penilaian.

**Tabel 3. Kategori Penilaian Hasil *Pretest***

No.	Nilai Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat terampil	0	0,00%
2.	80-89	terampil	0	0,00%
3.	70-79	Cukup terampil	1	3,03%
4.	0-69	Kurang terampil	32	96,97%
<b>JUMLAH</b>			<b>33</b>	<b>100,00%</b>

Berdasar tabel 3 kategorisasi penilaian dari hasil *pretest* siswa, menunjukkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan nilai pada kategori baik. Peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori cukup berjumlah 1 orang (3,3%), dan peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kurang berjumlah 32 orang (96,97 %). Nilai rata-rata sampel yakni 43,9394 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar (*pretest*) dikategorikan kurang.

*Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan model *problem based learning*. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks prosedur kompleks. Berikut ini sajian hasil *posttest* siswa.

**Tabel 4. Nilai Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning***

Nilai	Frekuensi	Persentase
56.25	2	6.15%
62.25	1	3.0%
62.50	6	18.2%
68.00	1	3.0%
68.50	1	3.0%
68.75	8	24.2%
75.00	4	12.1%

81.25	7	21.2%
87.50	1	6.1%
93.75	2	3.0%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,00%</b>

Berdasar tabel 4 hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar setelah menggunakan model *problem based learning*. Nilai terendah yaitu 56.25 diperoleh oleh 2 peserta didik (6.15%). Peserta didik yang mendapatkan nilai 62.25 sebanyak 1 orang (3.0%), peserta didik yang mendapatkan nilai 62.50 sebanyak 6 orang (18.2%), peserta didik yang mendapatkan nilai 68.00 sebanyak 1 orang (3.0%), peserta didik yang mendapatkan nilai 68.50 sebanyak 1 orang (3.0%), peserta didik yang mendapatkan nilai 68.75 sebanyak 8 orang (24.2%), peserta didik yang mendapatkan nilai 75.00 sebanyak 4 orang (12.1%), peserta didik yang mendapatkan nilai 81.25 sebanyak 7 orang (21.2%), peserta didik yang mendapatkan nilai 87.50 sebanyak 1 orang (6.1%), dan peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi 93.75 sebanyak 2 orang dengan persentase (3,0%).

**Tabel 5. Rangkuman Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning***

Nilai maximum	Nilai Minimum	Mean	Median	Standar Deviasi
93.75	56,25	72,1212	68,75	9,7881

Berdasar tabel 5, dapat diketahui bahwa di antara 33 peserta didik, nilai maksimum yang diperoleh peserta didik ialah 93,75 dengan aspek penilaian gagasan 4, isi 4, kaidah kebahasaan 4, dan ejaan tata tulis 3, dengan perolehan skor penilaian sebesar 15. nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 56,25 dengan aspek penilaian gagasan 3, isi 2, kaidah kebahasaan 2, dan ejaan tata tulis 2, dengan perolehan skor penilaian sebesar 9. Nilai rata-rata adalah jumlah keseluruhan data yang dibagi dengan banyak data, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72.1212, median adalah nilai tengah dari kumpulan data, median yang diperoleh sebesar 68,75, dan standar deviasi berguna untuk mengukur nilai-nilai data tersebar, nilai yang diperoleh sebesar 9.78881.

Tabel 6. Kategorisasi Penilaian Hasil Posttest

No.	Nilai Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat terampil	2	6,06%
2.	80-89	Terampil	8	24,24%
3.	70-79	Cukup terampil	4	12,12%
4.	0-69	Kurang terampil	19	57,58%
<b>JUMLAH</b>			<b>33</b>	<b>100,00%</b>

Berdasar table 6 kategorisasi penilaian dari hasil *posttest* peserta didik, menunjukkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat terampil berjumlah 2 peserta didik (6.06%), peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori terampil berjumlah 8 orang (24.24%), peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori cukup terampil berjumlah 4 orang (12.12%), dan peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kurang terampil berjumlah 19 orang (57.58%). Nilai rata-rata sampel yakni 72.1212 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar (*posttest*) dikategorikan cukup terampil

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ETEST	.233	33	.000	.917	33	.015
STTEST	.210	33	.001	.929	33	.033

Berdasarkan tabel “*Test of Normality*” uji *Kolmogorov Smirnov* di atas, terlihat bahwa nilai sig.(2-tailed) *pretest* hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* tidak berdistribusi normal. Kemudian, nilai sig.(2-tailed) *posttest* hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model *problem based learning* adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal.



**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
HASIL_PEMBELAJARAN	Based on Mean	.003	1	64	.953

Berdasarkan tabel “*Test of Homogeneity of Variance*” di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model *problem based learning* adalah sebesar 0,953 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data varian *pretest* dan *posttest* homogen.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	POSTTEST - PRETEST
	-5.034 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Wilcoxon Signed Ranks Test	
Based on negative ranks.	

Berdasarkan output “*Test Statistic*” uji *Nonparametric Wilcoxon* di atas, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima. Artinya, ada perbedaan antara hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar”.

## PEMBAHASAN

Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai perasaan yang dirasakan pada saat dilakukan *pretest*, ada yang menjawab kurang konsentrasi dikarenakan kondisi Kelas yang ribut atau saling mengobrol, ada juga yang menjawab merasa deg-degan. Berdasar pernyataan tersebut, dapat disimpulkan kurangnya nilai *pretest* peserta didik disebabkan konsentrasi peserta didik yang terganggu sehingga peserta didik tidak fokus dalam mengerjakan tes yang diberikan, saling mengobrol atau bercerita dengan teman sebangku dan kondisi Kelas yang terkadang rebut.

Setelah memberikan penerapan model PBL, selanjutnya siswa diberikan tes akhir atau posttest. Data yang didapatkan dari posttest menunjukkan yaitu nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah, yaitu 56,25. Hasil analisis statistik deskriptif data posttest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,1212, median atau nilai tengah sebesar 68,75, Standar deviasi yang diperoleh dari data sebesar 9,78881. Nilai rata-rata sebesar 72,1212 dikategorikan cukup terampil. Kenaikan nilai *posttest* peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan Hal ini mengarah pada motivasi yang memengaruhi perilaku atau sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Rosnanita 2012: 20) Motivasi dianggap penting dalam upaya pembelajaran. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, minat peserta didik dan suasana belajar menjadi faktor lain yang memengaruhi keterampilan peserta didik dalam menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi, minat, dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi keterampilan menulis peserta didik, sikap, perhatian, dan perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengaruh model *problem based learning* dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlibat aktif langsung dengan pendidik maupun peserta didik lain. Keaktifan peserta didik dilihat saat proses memaparkan permasalahan secara berkelompok. Peserta didik banyak mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang mereka ketahui mengenai tema banjir. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang biasa dialami oleh peserta didik. Misalnya, rumah yang terkena banjir, jalan menuju ke sekolah yang tergenang atau terkena banjir. Permasalahan yang nyata tersebut menjadikan peserta didik berpikir lebih kritis dan kreatif dalam pemecahan permasalahan tersebut.

Penerapan model *problem based learning* pada proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis. Penulisan teks prosedur kompleks juga menjadi lebih baik karena peserta didik mengingat, mengamati permasalahan tersebut secara langsung, dan mengevaluasi pemecahan permasalahan tersebut, sehingga peserta didik lebih terarah dalam menulis langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi, sebab peserta didik sudah memiliki gambaran mengenai permasalahan dan penyelesaiannya yang kemudian dituliskan ke dalam bentuk teks prosedur kompleks.

Hal yang dikemukakan diatas sejalan dengan langkah pembelajaran model *problem based learning* yang mengakomodasi peserta didik untuk mencapai pembelajaran bermakna melalui proses adanya menyadari masalah yang ada di sekitar dan menyelidiki hingga

penarikan kesimpulan. Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan model *problem based learning* membuat peserta didik lebih antusias, lebih aktif, dan membantu peserta didik dalam menguasai materi. Selain itu, teks yang ditulis peserta didik pada *posttest* sudah banyak perbaikan dari beberapa aspek. Hal itu disebabkan karena peserta didik sudah mendapatkn informasi terlebih dahulu sebelum menulis. Informasi ini diperoleh dari analisis dan evaluasi penyelesaian masalah yang dilakukan pada langkah model *problem based learning*. Hal tersebut disebabkan informasi-informasi yang diperoleh digunakan untuk pengembangan penalaran dan latihan pengembangan ide-ide dalam menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil menulis teks prosedur peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks setelah penerapan model *problem based learning* peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 72.1212 yang sebelumnya 43,9394 sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hasil tersebut berdasarkan output “*Test Statistic*” uji *Nonparametric Wilcoxon* di atas, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, “terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Makassar”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amna, E. (2017). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja ilmiah. *Lantanida journal*, 5(1), 83-92.
- Anam, K (2014). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*. Jakarta: pustaka belajar
- Anggreini, T. (2010). *Hubungan antara kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika dengan prestasi akademik matematika pada remaja* (Artikel skripsi)
- Ariyatna, E. (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Peserta didik Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Diss. UNIMED*, 2014.
- Cahyani, I, dkk (2019). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Narasi. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.

- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kokom, K. (2014) *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hal. 59.
- Maryani, M., & Sinaga, H. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks pada Peserta didik Kelas XI Sekolah Internasional Bukit Sion. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(2), 174-186.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107-114.
- Rianto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran. sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Rahman, R., dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Konsentrasi Melalui Guided Listening Materi Teks Ekplanasi di Kelas VI. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(6), 380-388.
- Rosnanita. (2010). *Meningkatkan Motivasi Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Bulletin Board Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Smaldino, dkk. (2008) *Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson. 2008.
- Tarigan, H G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*.
- Wardini, P. (2019) Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019. *Diss. Universitas Quality*, 2019.